
**RASIO HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Irawan, S.E., M.SiDosen Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh hutang (DAR) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 21 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier sederhana dengan pengujian secara parsial (uji t). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dibuktikan bahwa rasio hutang (DAR) berpengaruh terhadap Laba perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya adalah rasio hutang (DAR) sangat dibutuhkan dalam mencapai tingkat laba yang diharapkan. Perusahaan dengan rasio hutang (DAR) yang efektif akan dapat menambah modal kerja untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Kontribusi variabel rasio hutang (DAR) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba cukup tinggi yang membuktikan bahwa kontribusi variabel bebas (rasio hutang (DAR)) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Laba) masih rendah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain misalnya likuiditas perusahaan, perputaran kas, modal kerja dan lain sebagainya.

Kata kunci : Rasio Hutang (DAR) dan Laba

I. PENDAHULUAN**1.1. Tujuan**

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi hasil bumi berupa minyak bumi, gas alam, batu bara, timah, nikel, logam dan lain sebagainya. Bila diperhatikan perkembangan usaha pertambangan, terutama pertambangan mineral logam, tampak bahwa industri tersebut berkembang dengan fenomena-fenomena yang khas, seperti fenomena konsentrasi geologi, konsentrasi negara pengolahan, dilema kepemilikan, konsentrasi perusahaan, konsentrasi teknologi, konsentrasi modal, dan perkembangannya sangat tergantung pada harga komoditas di pasar internasional. Selama ini untuk usaha pertambangan sulit memperoleh kredit perbankan (Ishlah, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan berusaha untuk menambah hutangnya guna memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, karena dengan berhutang perusahaan akan memperoleh dana baru yang bisa digunakan untuk aktivitas operasionalnya yang dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi maka penelitian ini memfokuskan pada fenomena konsentrasi modal perusahaan dalam hal ini modal yang diperoleh dari hutang. Hal ini didasari karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki prospek keuntungan *market capital* yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya karena memiliki hutang yang relatif besar. Tinggi rendahnya hutang akan berdampak pada kualitas laba perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah penggunaan utang. Alasan menggunakan rasio hutang (*debt to assets ratio*) sesuai pendapat Lukas (2008, hal 225) yang mengatakan “Perusahaan

dengan penggunaan hutang yang diukur berdasarkan rasio hutang (*debt to assets ratio*) menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat di biayai hutang dengan jaminan aset-asetnya. Kasmir (2012, hal 151) mengatakan *debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total aset perusahaan. Adisetiawan (2011) meneliti tentang pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan ritel di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap laba.

Berikut ini adalah beberap data penelitian yang ditampilkan untuk melihat fenomena masalah yang terjadi.

Tabel 1
DAR dan Laba
Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Variabel	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ATPK	Utang (DAR)	0.18	0.25	0.41	0.65	0.62
		Laba Bersih	-25.543	-35.681	-25.694	-24.85	-11.781
2	PKPK	Utang (DAR)	0.61	0.61	0.59	0.6	0.58
		Laba Bersih	32.967	19.495	8.109	-2.92	-263
3	PTBA	Utang (DAR)	0.33	0.28	0.26	0.29	0.33
		Laba Bersih	1.707.771	2.727.734	2.008.891	3.085.862	2.269.074
4	TINS	Utang (DAR)	0.34	0.29	0.29	0.3	0.3
		Laba Bersih	1.342.358	313.751	947.936	897.126	374.642
5	ANTM	Utang (DAR)	0.21	0.18	0.22	0.29	0.38
		Laba Bersih	1.368.139	604.307	1.683.400	1.924.739	628.272

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang tertera diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan rasio hutang (DAR) akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Dengan adanya hutang maka seharusnya perusahaan akan dapat memperoleh sumber modal yang cepat sehingga dapat beroperasi menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tingginya rasio hutang disebabkan perusahaan menambah hutang-hutangnya sehingga rasio hutang (DAR) menjadi tinggi menyebabkan penurunan laba. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori Agustino dkk (2007, hal 72) yang menyatakan bahwa “perusahaan yang meningkatkan rasio hutang dapat meningkatkan labanya karena dengan peningkatan rasio hutang berarti perusahaan menambah proporsi utang dalam pendanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar”.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah : Untuk membuktikan secara empiris pengaruh penggunaan hutang (DAR) terhadap kualitas laba perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

1.2. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat diantaranya untuk :

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan mengenai kebijakan hutang dan laba.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan hutang dan laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laba

Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Laba merupakan bagian dari ikhtisar keuangan yang memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan.

Menurut Soemarso (2003, hal 23) mengatakan laba adalah selisih lebih pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi". Menurut Kieso (2005, hal 33) mengatakan : "laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan".

Menurut Wild. Et.al (2005, hal 25) mengatakan laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba menurut Sutrisno (2003, hal 255) adalah :

1. Penggunaan hutang (*leverage*)

Motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas". Pendapat tersebut didasarkan oleh karena bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya adalah terjadi kenaikan pada laba.

2. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak ($EBIT = \text{Earning Before Interest and Tax}$) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan laba yang sama". Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba perusahaan

2.3. Pengukuran Laba

Penelitian ini menggunakan laba bersih karena merupakan laba akhir setelah semua beban-beban perusahaan dikeluarkan. *Net income* (laba bersih) merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Laba bersih pada umumnya

dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan.

Kuswadi (2006, hal 91) mengatakan “Laba bersih adalah jumlah laba operasi dan laba bersih non operasi”. Hansen dan Mowen (2003, hal 38) mengatakan “Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya”.

Smith Skousen (2001, hal 27) mengatakan “Laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan”.

Berdasarkan pengertian laba bersih menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya-biaya dikeluarkan yang dapat digunakan untuk modal kembali atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Perusahaan yang memperoleh *net income* yang tinggi akan dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba demi kepentingannya untuk mendapatkan bonus maupun mempertahankan jabatannya. Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan turunya pencapaian laba perusahaan

2.4. Hutang

Menurut Munawir (2004, hal. 18) “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi”. Lebih jelas lagi Menurut Wild (2005, hal. 24), “kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas aktiva”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hutang itu adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang di masa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu.

Pada dasarnya hutang dapat diklasifikasikan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Kasmir (2012 hal. 30) mengatakan “kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu (1) kewajiban lancar hutang jangka pendek) dan (2) utang jangka panjang”.

Harahap (2002, hal 71) mengatakan :”Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negative aktiva)”

2.5. Rasio Hutang

Pengukuran hutang perusahaan menggunakan rasio hutang yaitu *debt to asset ratio* (DAR). Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Sawir (2005, hal 37) mengatakan *debt to assets ratio* (DAR) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Sedangkan Kasmir (2012, hal 151) mengatakan “*debt to assets ratio* merupakan perbandingan utang dengan total aset perusahaan”.

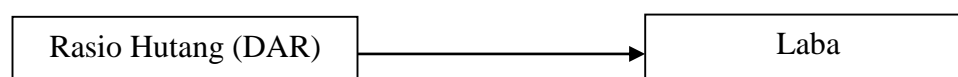
Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiaya oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- DAR adalah rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*)
- *Total Debt* adalah jumlah hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan selama setahun.
- *Total Aset* adalah jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan selama setahun

2.6. Kerangka Konseptual



Gambar.1. Kerangka Konsep

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
“Ada pengaruh rasio hutang (DAR) terhadap laba pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia:

III. METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel Hutang

Variabel independen yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variable lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio hutang *debt to assets ratio* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiaya oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Kualitas Laba

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih yaitu laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini sehingga diperoleh 21 perusahaan sesuai kriteria.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier sederhana. Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan itu semua, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta X$$

Dimana :

- Y = Laba Bersih
- X = DAR
- β = Parameter koefisien variabel
- a = konstanta
- e = standart error

IV. ANALISIS & PEMBAHASAN**4.1. Deskriptif Data Rasio hutang (DAR) dan Laba**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pooling data yaitu penggabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Setelah dilakukan analisis, maka dihasilkan 105 observasi data rasio hutang (DAR) dan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Berikut ini disajikan data rasio hutang (DAR) dan laba.

Table IV.1. Data Rasio Hutang (DAR) dan Laba

No	Emiten	Variabel	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ATPK	Utang (DAR)	0,18	0,25	0,41	0,65	0,62
		Laba	-25,543	-35,681	-25,694	-24,85	-11,781
2	PKPK	Utang (DAR)	0,61	0,61	0,59	0,6	0,58
		Laba	32,967	19,495	8,109	-2,92	-263
3	PTBA	Utang (DAR)	0,33	0,28	0,26	0,29	0,33
		Laba	1,707,771	2,727,734	2,008,891	3,085,862	2,269,074
4	TINS	Utang (DAR)	0,34	0,29	0,29	0,3	0,3
		Laba	1,342,358	313,751	947,936	897,126	374,642
5	ANTM	Utang (DAR)	0,21	0,18	0,22	0,29	0,38
		Laba	1,368,139	604,307	1,683,400	1,924,739	628,272
6	ADRO	Utang (DAR)	0,58	0,59	0,54	0,57	0,54
		Laba	887,198	4,367,252	2,207,313	5,073,546	3,300,209
7	BYAN	Utang (DAR)	0,7	0,66	0,64	0,55	0,58
		Laba	20,71	136,287	740,794	2,087,970	526,669
8	BUMI	Utang (DAR)	0,6	0,7	0,75	0,84	0,93

		Laba	7,066,750	1,796,503	2,793,770	1,950,547	(6,374,637)
9	DEWA	Utang (DAR)	0,48	0,41	0,27	0,23	0,34
		Laba	115,865	-17,427	5,28	-218,047	-140,238
10	GTBO	Utang (DAR)	0,11	0,43	0,42	0,29	0,07
		Laba	-4,838	-9,321	840	73,867	1,202,923
11	PTRO	Utang (DAR)	0,6	0,59	0,46	0,58	0,66
		Laba	19,436	14,998	379,356	477,358	197,573
12	KKGI	Utang (DAR)	0,45	0,45	0,42	0,33	0,31
		Laba	40,474	32,003	166,027	450,204	218,137
13	ELSA	Utang (DAR)	0,51	0,54	0,47	0,57	0,52
		Laba	133,772	466,233	63,906	639,759	135,597
14	ENRG	Utang (DAR)	0,7	0,83	0,5	0,65	0,66
		Laba	-34,943	(1,729,450)	-62,319	252,716	51,815
15	MEDC	Utang (DAR)	0,62	0,64	0,64	0,67	0,69
		Laba	3,068,235	181,415	745,709	4,410,432	-24,161
16	RUIS	Utang (DAR)	0,67	0,63	0,64	0,79	0,8
		Laba	30,073	18,616	12,826	4,009	18,091
17	ARTI	Utang (DAR)	0,51	0,63	0,42	0,45	0,41
		Laba	25,624	-180,455	2,705	9,604	27,981
18	INCO	Utang (DAR)	0,17	0,22	0,23	0,27	0,26
		Laba	3,934,510	1,607,544	3,926,645	3,026,563	277,438
19	CNKO	Utang (DAR)	0,16	0,25	0,4	0,51	0,5
		Laba	1,646	2,752	70,726	91,466	49,011
20	CTTH	Utang (DAR)	0,78	0,67	0,62	0,65	0,7
		Laba	3,505	16,701	12,783	916	-2,818
21	CITA	Utang (DAR)	0,43	0,37	0,44	0,45	0,44
		Laba	157,163	41,312	99,705	261,692	105,062

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) tertinggi ada pada perusahaan MYOR sebesar 915053 dan perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) terendah ada pada INDF sebesar -1663739. Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) tertinggi ada pada perusahaan INDF sebesar 1795851 dan perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) terendah ada pada MLBI sebesar -290712. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) tertinggi masih pada perusahaan INDF sebesar 10218876 dan perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) terendah masih pada MLBI sebesar -54785. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) tertinggi ada pada perusahaan INDF sebesar 11670430 dan perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) terendah ada pada MLBI sebesar -3834. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) tertinggi ada pada perusahaan INDF sebesar 13340911 dan perusahaan yang memiliki rasio hutang (DAR) terendah masih pada MLBI sebesar -334208. Kesimpulannya adalah perusahaan yang memiliki kecukupan rasio hutang (DAR) ada pada perusahaan INDF sedangkan perusahaan yang memiliki kekurangan rasio hutang (DAR) ada pada perusahaan MLBI. Berikut ini disajikan data hasil laba setiap perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Deskripsi data variabel penelitian ini dapat dijelaskan dari data tabulasi rasio hutang (DAR) dan Laba perusahaan Pertambangan go publik di BEI periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linier sederhana. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dengan menggunakan software SPSS versi 16 dilakukan pengujian hipotesis. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan pada tabel IV.3 berikut :

Tabel IV.2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Hutang (DAR)	105	.07	.93	.4832	.18439
Laba	105	-6374637.00	7066750.00	698621.9429	1522320.28773
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa rasio hutang (DAR) tertinggi dari perusahaan Pertambangan di BEI adalah sebesar 0.93 dan rasio hutang (DAR) terendah sebesar 0.07 yang artinya data rasio hutang (DAR) berpencair dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum. Rata-rata rasio hutang (DAR) adalah 0.4832 dengan standar deviasi 0.18439, dapat disimpulkan bahwa rasio hutang (DAR) memiliki distribusi data yang heterogen dimana nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya.

Laba tertinggi dari perusahaan Pertambangan di BEI adalah sebesar 7.066.750 dan laba terendah sebesar -6.374.637 yang berarti data laba berpencair dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum. Rata-rata Laba adalah 698.621,9429 dengan standar deviasi 1.522.320,28773, dapat disimpulkan bahwa laba memiliki distribusi data yang homogen dimana nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya. Jumlah sampel adalah sebanyak 105 buah diperoleh dari 21 perusahaan dari periode tahun 2008 - 2012.

4.3. Uji Normalitas Data

Ghozali (2007) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Santoso (2006) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

- 1) Nilai signifikansi < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tes *kolmogorov-smirnov (K-S)* adalah seperti yang terlihat pada tabel IV.3 berikut :

**Tabel IV.3. Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Rasio Hutang (DAR)	Laba
N		105	105
Normal Parameters ^a	Mean	.4832	6.9862E5
	Std. Deviation	.18439	1.52232E6
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.261
	Positive	.078	.234
	Negative	-.100	-.261
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026	2.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data : Diolah 2018

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa variabel rasio hutang (DAR) sudah berdistribusi normal karena nilai signifikasni sebesar $0.243 > 0.05$ sedangkan variabel laba tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $0.000 < 0,05$. Oleh karena itu, perlu dilakukan *treatment* terhadap data yang tidak terdistribusi secara normal tersebut agar data menjadi normal. Ghozali (2006) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk menjadikan distribusi data menjadi normal yaitu dengan cara transformasi data, *trimming* dan *winsorizing*. Penulis melakukan cara transformasi data agar data yang tidak normal tersebut dapat menjadi normal. Caranya adalah dengan melakukan LG 10(x) atau logaritma 10 atau LN terhadap semua variabel yang tidak terdistribusi secara normal tersebut.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) setelah data ditransformasi adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel IV.4. Tabel Uji Normalitas Data Setelah DiTransformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

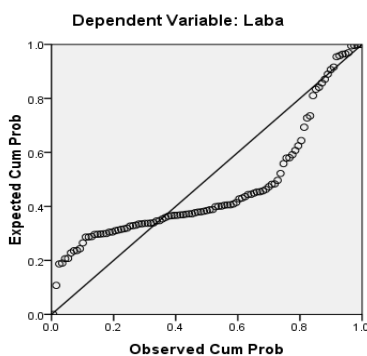
		Rasio Hutang (DAR)	Laba.LN
N		105	86
Normal Parameters ^a	Mean	.4832	12.1211
	Std. Deviation	.18439	2.31366
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.084
	Positive	.078	.064
	Negative	-.100	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243	.578

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data : Diolah 2018

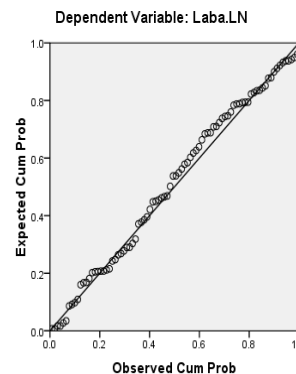
Setelah dilakukan transformasi ternyata semua variabel telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya sudah diatas 0,05. Untuk variabel rasio hutang (DAR) memiliki nilai sig. $0.243 > 0.05$, Laba memiliki nilai sig. $0,578 > 0.05$. Selain dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), untuk mengetahui normalitas data secara kasat mata kita bisa melihat grafik histogram dari data yang membentuk kurva normal atau tidak dari grafik PP Plots. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan, Ghozali (2007:99). Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas data dalam bentuk kurva PP Plots sebelum ditransformasi seperti yang terlihat pada gambar IV.1 berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1. Kurva Sebelum Ditransformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2. Kurva Setelah Ditransformasi

Berdasarkan grafik histogram dan kurva PP-Plos pada gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa kurva menjauhi kurva normal. Hal ini dapat dilihat pada kurva normal *PP-Plots* terlihat titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal maka dapat disimpulkan data tidak normal. Berdasarkan grafik histogram dan kurva PP-Plos pada gambar IV.2 dapat disimpulkan bahwa kurva mendekati kurva normal. Hal ini dapat dilihat pada kurva normal *PP-Plots* terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan data sesudah ditransformasi berdistribusi normal.

4.4. Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan pengujian normalitas data dan autokorelasi data, maka selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier sederhana. Berikut ini tabel regresi sederhana.

Tabel IV.5. Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.464	.715		18.834	.000
Rasio Hutang (DAR)	-2.820	1.410	-.213	-2.000	.049

a. Dependent Variable: Laba.LN

Sumber Data Olahan 2018

Pada tabel di atas diperoleh nilai constant (intercept) sebesar -4.797 dan koefesien regresinya sebesar 0.112 sehingga persamaan regresinya :

$$Y = 13.464 - 2.820X$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

- Jika rasio hutang (DAR) 0 (tidak ada rasio hutang (DAR)) maka pencapaian laba perusahaan Pertambangan adalah sebesar 13.464.
- Nilai koefesien beta rasio hutang (DAR) sebesar -2.820 artinya antara rasio hutang (DAR) dengan laba berpengaruh negatif dimana jika variabel rasio hutang (DAR) meningkat sebesar 1 maka Laba akan turun sebesar 2.820.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t

Pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t dimana dengan melakukan uji t maka dapat diketahui hipotesis diterima atau ditolak dengan batasan signifikan 0,05. Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.464	.715		18.834	.000
Rasio Hutang (DAR)	-2.820	1.410	-.213	-2.000	.049

a. Dependent Variable: Laba.LN

Sumber Data Olahan 2018

Untuk kriteria uji hipotesis dilakukan dengan uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada pengaruh rasio hutang (DAR) terhadap laba perusahaan Pertambangan di BEI
- H_0 : Ada pengaruh rasio hutang (DAR) terhadap laba perusahaan Pertambangan di BEI

Kriteria pengujian :
 H_0 tidak dapat ditolak jika :

- $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau
- $sig. > \alpha$ (α)

H_a diterima jika :

- $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau
- $sig. < \alpha$ (α)

Pada tabel uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,000 lebih kecil dari t_{tabel} dk = 105 – 2 = 103 sebesar -1,983 artinya dengan signifikansi $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka rasio hutang (DAR) berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.5.2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan rasio hutang (DAR) terhadap Laba dapat digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2003, hal. 183) sebagai berikut:

Tabel IV-7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil pengujian dengan SPSS versi 16, diperoleh nilai koefisien korelasi seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.034	2.27391

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang (DAR)

b. Dependent Variable: Laba.LN

Sumber Data : Diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh $r_{xy} = 0,213$, berarti pengaruh antara rasio hutang (DAR) terhadap Laba adalah rendah berada di sekitar interval 0,20 - 0,399. Nilai R-square sebesar 0.045 yang membuktikan bahwa kontribusi variabel bebas (rasio hutang (DAR)) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Laba) adalah sebesar 4.5% sedangkan sisanya ($100 - 4.5 = 95.5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain misalnya likuiditas perusahaan, perputaran kas, modal kerja dan lain sebagainya.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima sehingga rasio hutang (DAR) memang berpengaruh terhadap laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Agustino dkk (2007, hal 72) yang menyatakan bahwa “perusahaan yang meningkatkan rasio hutang dapat meningkatkan labanya karena dengan peningkatan rasio hutang berarti perusahaan menambah proporsi utang dalam pendanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar. Begitu juga pendapat Sutrisno (2003, hal 255) yang mengatakan motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas”. Pendapat tersebut didasarkan oleh karena bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan

menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya adalah terjadi kenaikan pada laba.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Sutopo (2012) meneliti tentang utang dan kualitas laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa jika tingkat utang rendah, maka utang berhubungan positif dengan kualitas laba. Hubungan positif antara utang dan kualitas laba ini mengindikasikan bahwa manajer cenderung menggunakan kebijakan akuntansi untuk menyampaikan informasi privat tentang prospek perusahaan di masa depan untuk menurunkan biaya pendanaan. Adisetiawan (2011) meneliti tentang pengaruh *leverage* dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan ritel di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Victorson (2010) meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap laba perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap laba, dimana semakin tinggi DER maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Yahya (2011) meneliti tentang analisis pengaruh rasio hutang terhadap laba perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat rasio hutang (DAR) pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba

Rasio hutang (DAR) akan berpengaruh kepada tingkat keuntungan (laba) perusahaan. Tingkat laba yang rendah bila dihubungkan dengan rasio hutang (DAR) dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya efektivitas dalam penggunaan hutang. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan rasio hutang (DAR) yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki laba yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan hutang yang digunakan perusahaan tersebut.

Kesimpulannya adalah rasio hutang (DAR) sangat dibutuhkan dalam mencapai tingkat laba yang diharapkan. Perusahaan dengan rasio hutang (DAR) yang cukup akan dapat membiaya aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba yang diinginkan, sebaliknya apabila perusahaan tidak efektif dalam penggunaan hutang maka otomatis aktivitas operasi perusahaan akan terganggu dan dampaknya adalah pencapaian laba menjadi tidak maksimal.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

- a. Hasil pengujian hipotesis, dapat dibuktikan bahwa rasio hutang (DAR) berpengaruh terhadap Laba perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya adalah rasio hutang (DAR) sangat dibutuhkan dalam mencapai tingkat laba yang diharapkan. Perusahaan dengan rasio hutang (DAR) yang efektif akan dapat menambah modal kerja untuk menghasilkan laba yang diinginkan.
- b. Kontribusi variabel rasio hutang (DAR) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba cukup tinggi yang membuktikan bahwa kontribusi variabel bebas (rasio hutang (DAR)) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Laba) masih rendah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain misalnya likuiditas perusahaan, perputaran kas, modal kerja dan lain sebagainya

5.2. Saran

- a. Bagi perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk mengelola rasio hutang (DAR) nya seefektif mungkin agar menghasilkan laba yang diharapkan. Hal ini terbukti adanya pengaruh rasio hutang (DAR) terhadap laba.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah sampel penelitian agar hasilnya lebih baik dalam memprediksi Laba.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang bisa berhubungan dengan Laba seperti misalnya faktor likuiditas perusahaan, perputaran kas, modal kerja dan lain sebagainya dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sutopo (2012), *Utang dan Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Ety Rochaety, Ratih Tresnati dan H. Abdul Madjid Latief, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Freddy Rangkuti (2012), *SWOT Balanced Scorecard – Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta : Penerbit PT Grmedia Pustaka Utama.
- Hadri Mulya (2008), *Memahami Akuntansi Dasar Oendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Edisi Asli, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. (2002). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Haryono Jusup (2001), *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit Universitas gadjahmada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2004), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Lukas Setia Atmaja (2008), *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Munawir. S , Drs. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Nazia Safitri Kalia (2013), *Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas : Stidi Pada PT. Semen Gersik, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Surabaya
- Paulus (2012). *Faktor-faktor yan mempengaruhi kualitas laba*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Candi Ilmu
- Sumarso, SR (2001), *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sutrisno, (2000), *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi pertama, Jakarta : Ekonisia
- Yuniarta (2013) *Pengaruh Resiko Kegagalan Utang Dan Rasio Pembayaran Deviden Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi